

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Diplomasi publik telah menjadi sarana bagi negara untuk mencapai kepentingan nasional. Salah satu negara yang telah mengembangkan diplomasi publik dengan instrumen kebudayaan adalah Jepang. Jepang mengembangkan kebijakan berdasarkan budaya populer yang telah berkembang pesat di negara itu. Salah satu budaya populer yang digunakan oleh Jepang sebagai alat diplomasi publik adalah musik. Budaya populer musik yang berkembang pesat di Jepang adalah AKB48. AKB48 adalah sebuah *Idol Group* yang menampilkan banyak kebudayaan populer Jepang seperti *Seifuku* (seragam sekolah Jepang), musik, pakaian tradisional, dan lain-lain. Tren yang dibawa oleh AKB48 telah menyebar di berbagai wilayah dunia, salah satunya adalah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya *sister group* AKB48 yang bernama JKT48. *Sister group* ini terus berkembang dan mendapatkan perhatian dari banyak pihak di Indonesia. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai penghargaan yang didapat serta mendapat apresiasi dari pemerintah Indonesia.

Visi Jepang untuk memperkuat *soft power* negara melalui kebudayaan sejalan dengan tujuan diplomasi Jepang yang dicantumkan dalam *Diplomatic Bluebook* tahun 2005. Dalam buku tersebut mencantumkan bahwa Jepang berkeinginan untuk membangun kontribusi internasional berdasarkan metode

yang dimiliki oleh Jepang serta mendapat posisi permanen di Dewan Keamanan PBB. Selain itu, upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Jepang juga bertujuan untuk memperbaiki citra Jepang di mata internasional serta mencapai kepentingan nasional Jepang. Untuk memperbaiki citra tersebut, Jepang menggunakan budaya sebagai alat diplomasi. Melalui hal ini, diharapkan masyarakat akan memiliki pandangan bahwa Jepang sebagai negara yang memiliki nilai-nilai kebudayaan yang tinggi sehingga kental dengan prinsip-prinsip perdamaian dan kepercayaan.

Pada analisa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat kita lihat bahwa pemerintah Jepang sangat memprioritaskan upaya diplomasi publik melalui pendekatan kebudayaan. Indonesia juga menjadi target diplomasi publik pemerintah Jepang. Fenomena AKB48 dan JKT48 telah menciptakan sarana baru bagi pemerintahan Jepang untuk mempromosikan kebudayaannya terutama budaya populer. Banyak kegiatan diplomasi publik Jepang di Indonesia yang menggunakan AKB48 dan JKT48 sebagai alat diplomasi mereka.

Berdasarkan konsep upaya diplomasi publik yang dikemukakan oleh Nicholas J Cull, kita dapat melihat kegiatan diplomasi publik Jepang di Indonesia yang menggunakan AKB48 dan JKT48 sebagai instrumennya. Berdasarkan enam indikator yang disampaikan Cull ada lima indikator yang termasuk ke dalam upaya diplomasi publik Jepang di Indonesia. Indikator pertama yaitu *Listening*, kita dapat melihat bagaimana antusiasme masyarakat Indonesia terhadap budaya populer Jepang terutama fenomena AKB48 dan JKT48, sehingga pemerintah Jepang mulai mempercayai mereka sebagai instrumen diplomasi publik Jepang di

Indonesia. Indikator kedua yaitu *advocacy* adalah upaya AKB48 dan JKT48 dalam mempromosikan Jepang melalui video musik mereka yang menampilkan kota di Jepang.

Indikator ketiga *Cultural Diplomacy* menjelaskan tentang nilai kebudayaan Jepang yang disebarkan oleh AKB48 dan JKT48 seperti bahasa, mode, dan gaya hidup melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Indikator keempat *Exchange Diplomacy* menjelaskan kegiatan pemerintah Jepang yang menunjuk AKB48 dan JKT48 sebagai perwakilan, duta, ataupun *ambassador* dalam kerja sama Indonesia dan Jepang. Di tubuh *48Group* sendiri juga terjadi *Exchange Diplomacy* berupa transfer antar member. Indikator kelima *International Broadcasting*, dijelaskan bagaimana kegiatan diplomasi publik Jepang yang bekerja sama dengan stasiun televisi nasional Indonesia untuk mempromosikan Jepang. Dalam kerja sama tersebut diadakan acara-acara televisi yang menjadikan AKB48 dan JKT48 sebagai pembawa acara ataupun bintang tamu.

Upaya-upaya diplomasi publik Jepang di Indonesia dengan menggunakan AKB48 dan JKT48 sebagai alat diplomasi mereka telah menunjukkan usaha keras Jepang dalam mencapai kepentingan mereka baik di dunia internasional maupun di Indonesia. Diharapkan dengan kegiatan diplomasi publik Jepang di Indonesia yang telah dilakukan dapat mencapai kepentingan Jepang di dunia internasional serta memperkuat pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara. Keuntungan lain yang dapat di rasakan adalah meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Jepang. Sehingga menimbulkan keuntungan bagi Jepang di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

5.2 Saran

Diplomasi publik telah terbukti menjadi instrumen yang tepat dan efektif bagi negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Hal ini telah dibuktikan oleh Jepang dalam diplomasi publik melalui pendekatan kebudayaan. Kondisi ini terlihat jelas melalui fenomena AKB48 dan JKT48 di Indonesia. Pesatnya penyebaran budaya Jepang melalui instrumen ini hendaknya dapat diiringi dengan promosi kebudayaan Indonesia di dalamnya. Sehingga kebudayaan Indonesia juga bisa dikenal oleh masyarakat Jepang.

Selain itu, pemerintah Indonesia diharapkan untuk dapat memaksimalkan upaya diplomasi publik melalui pendekatan kebudayaan. Fakta ini didasarkan pada kondisi bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang beranekaragam yang dapat digunakan sebagai sarana diplomasi publik. Tidak hanya itu, penggunaan budaya-budaya populer juga dapat digunakan sebagai sarana diplomasi publik. Sebagai contoh adalah penggunaan musik sebagai alat diplomasi publik oleh negara. Musik sebagai sarana diplomasi memiliki kelebihan tersendiri seperti musik adalah sesuatu yang sangat dekat dengan masyarakat dan musik merupakan sesuatu yang memiliki nilai universal yang tinggi.

